

PENGARUH PENGEMBANGAN INOVASI PENELITIAN TERHADAP KEMAMPUAN MENELITI GURU SMA DI KECAMATAN LAGUBOTI SUMATERA UTARA

Weni Ayu Sunita Zandroto¹, Sukarman Purba², Wildansyah Lubis³

e-mail: weniayuzandroto@gmail.com, arman_prb@yahoo.com, willys1158@gmail.com

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak dari pengembangan inovasi penelitian yang diinisiasi oleh pihak sekolah dan/atau pemerintah daerah terhadap peningkatan kemampuan meneliti guru SMA di Kecamatan Laguboti. Fokus utama penelitian adalah menganalisis sejauh mana inisiatif-inisiatif inovatif dalam penelitian yang didukung oleh pihak sekolah atau pemerintah daerah berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan meneliti para guru di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan meliputi pengumpulan data primer melalui kuesioner yang disebar kepada para guru SMA di Kecamatan Laguboti. Data sekunder juga diambil dari dokumentasi inisiatif-inisiatif pengembangan inovasi penelitian yang diimplementasikan oleh pihak sekolah atau pemerintah daerah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan korelasi sederhana, yang mengukur sejauh mana peran sekolah/pemerintah memengaruhi kemampuan eneliti guru. Hasil penelitian diharapkan akan memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas dari pengembangan inovasi penelitian oleh pihak sekolah dan/atau pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan meneliti guru-guru SMA di Kecamatan Laguboti. Implikasi dari temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perbaikan kebijakan dan praktik pendidikan di wilayah tersebut.

Kata Kunci : Inovasi Penelitian, Kemampuan Meneliti

Abstract

This research aims to investigate the impact of developing research innovations initiated by schools and/or local governments on increasing the research abilities of high school teachers in Laguboti District. The main focus of the research is to analyze the extent to which innovative initiatives in research supported by schools or local governments contribute to improving the research capabilities of teachers in the region. The research method used included collecting primary data through questionnaires distributed to high school teachers in Laguboti District. Secondary data is also taken from documentation of research innovation development initiatives implemented by schools or local governments. Data analysis was carried out using descriptive statistics and simple correlation, which measures the extent to which the role of the school/government influences teachers' research abilities. It is hoped that the research results will provide a clear picture of the effectiveness of developing research innovations by schools and/or local governments in improving the research capabilities of high school teachers in Laguboti District. It is hoped that the implications of this research finding can become the basis for improving educational policies and practices in the region.

Keywords : Research Innovation, Research Ability

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga meluas ke domain penelitian dan pengembangan inovasi. Peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan tidak hanya tergantung pada keterampilan mengajar, tetapi juga pada kemampuan guru untuk melakukan penelitian yang relevan dan inovatif (Sulastri et al., 2020). Kecamatan Laguboti, seperti banyak wilayah lain di Indonesia, menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah atas (SMA). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat ini, perlu adanya pengembangan inovasi penelitian yang diinisiasi oleh pihak sekolah dan/atau pemerintah daerah (Gazali & Pransisca, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh dari upaya pengembangan inovasi penelitian yang dilakukan oleh pihak sekolah dan/atau pemerintah daerah terhadap kemampuan meneliti guru SMA di Kecamatan Laguboti. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana inisiatif-inisiatif inovatif dalam penelitian yang didukung oleh pihak sekolah atau pemerintah daerah berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan meneliti para guru di wilayah tersebut.

Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi para guru untuk mengembangkan keterampilan penelitian mereka, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ke dalam praktik pengajaran di kelas. Pentingnya penelitian dalam pengembangan pendidikan, penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas dari pengembangan inovasi penelitian yang dilakukan oleh pihak sekolah dan/atau pemerintah daerah. Implikasi dari temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan meneliti guru SMA di Kecamatan Laguboti Sumatera Utara guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Hanafiah et al., 2022).

Menurut Rogers (1981), inovasi adalah gagasan, ide, rencana, praktek atau benda yang diterima dan disadari sebagai hal yang baru dari seseorang atau kelompok untuk diimplementasikan atau diadopsi. Sebuah inovasi adalah suatu ide yang baru yang mampu membuat suatu perubahan yang progresif. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang tidak tergesa-gesa, namun inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Faktor penentu inovasi dapat berupa faktor individual, faktor organisasional, dan faktor lingkungan. Inovasi merupakan suatu proses sejak tahap uji coba, implementasi, sampai komersialisasi. Pada tahap uji coba meliputi pengumpulan informasi dan evaluasi sumberdaya yang mendorong keputusan untuk melakukan inovasi. Tahap implementasi berkaitan dengan proses eksploitasi dan komersialisasi ide dalam organisasi.

Oleh karena itulah, aspek pendidikan masih merupakan bidang garapan utama yang harus diselesaikan oleh pemerintah. Kebijakan pendidikan termasuk di dalamnya kebijakan pendidikan dalam pembuatannya melalui tahapan yang panjang. Winarno (Sukmawijaya et al., 2019) maupun Dunn (2003) membaginya menjadi lima tahapan yaitu penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan penilaian kebijakan. Kebijakan pendidikan yang diterapkan oleh pemerintah daerah atau departemen pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan yang mendukung dan mendorong peningkatan kemampuan penelitian para pendidik. Pemerintah daerah sering kali menawarkan program-program pengembangan profesionalisme guru yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam melakukan penelitian. Program ini bisa berupa workshop, seminar, pelatihan, atau kursus yang fokus pada metodologi penelitian, analisis data, atau penulisan ilmiah. Kebijakan pendidikan dapat mencakup alokasi dana atau penyediaan sumber daya bagi sekolah atau guru yang ingin melakukan penelitian. Bantuan ini bisa dalam bentuk akses ke perpustakaan, dukungan untuk menghadiri konferensi ilmiah, atau penggunaan perangkat lunak analisis data. Kebijakan pendidikan yang menyokong pengembangan kemampuan penelitian guru menjadi landasan penting bagi pembentukan

lingkungan pendidikan yang merangsang pertumbuhan profesionalisme dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kebijakan ini juga dapat membantu dalam mendorong inisiatif inovatif dan meningkatkan praktik pengajaran yang berbasis bukti dan riset (Fitria et al., 2019).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kemampuan adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Menurut Darmadi “Kemampuan mengajar guru dibagi menjadi dua bagian (Irawadi & Yustikarini, 2019) yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan Akademik, terdiri atas : (a) Memiliki sertifikasi mengajar, (b) Menguasai materi pembelajaran, (c) Mengembangkan metodologi, media dan sumber belajar, (d) Ahli dalam menyusun program, (e) Menilai/mengevaluasi pembelajaran, (f) Mampu memberdayakan siswa, (g) Kesesuaian ilmu yang dimiliki dengan tugas, (h) Memiliki pengalaman mengajar, (i) Mengikuti training, work shop, pelatihan penataran, (j) Inovasi dan pro aktif, (k) Senang mencari informasi baru, (l) Senang membaca dan ilmu pengetahuan.
2. Kemampuan Non Akademik, terdiri dari : (a) Menguasai paradigma baru pendidikan, (b) Tidak buta dengan teknologi, (c) Memiliki persiapan mengajar tertulis, (d) Memiliki persiapan mengajar tidak tertulis, (e) Memiliki kematangan emosi, (f) Dapat berkomunikasi dengan baik, (g) Ceria, gemar membantu sesama, (h) Bersikap toleransi, (i) Bersikap sederhana, (j) Tidak sombong, (k) Memiliki iman dan takwa seimbang dunia dan akhirat.

Guru senantiasa berupaya melakukan inovasi dalam pembelajaran. Sebagai seorang guru, kita bisa melakukan inovasi melalui komponen sistem pembelajaran sebagai penyelesaian masalah-masalah yang kita temukan dalam proses belajar mengajar. Inovasi ini dapat kita lakukan melalui kegiatan penelitian (BUDIONO, 2021). Guru yang inovatif, kreatif, dan produktif adalah guru yang selalu mencari dan menemukan hal-hal baru dan mutakhir untuk kepentingan kualitas pembelajaran di kelas (Kurniati et al., 2022). Kemampuan tersebut dapat dilihat dari upaya guru dalam melakukan perbaikan kualitas proses.

Profesi guru merupakan salah satu pekerjaan yang menuntut kompleksitas kemampuan, baik fisik, mental maupun materil, terdapat sebuah upaya untuk mendongkrak dan meningkatkan karya-karya guru sebagaimana anjuran dan ketetapan dalam undang-undang, diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Salah satu kegiatan pengembangan keprofesian guru, publikasi ilmiah atas hasil penelitian merupakan kegiatan yang wajib dilakukan guru saat mengajukan kenaikan pangkat/jabatan dan akreditasi sekolah tempat guru mengajar serta bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, disamping sekaligus meningkatkan kompetensi profesional guru.

Pemerintah dan sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan yang ada di Indonesia juga telah menetapkan peraturan dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Pengembangan dikatakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, moral pegawai sesuai dengan kebutuhan jabatan. Tujuan pengembangan adalah untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai (Rahyasih et al., 2020). Pengembangan kompetensi tersebut dilakukan dengan beberapa cara di antaranya melalui pengembangan inovasi penelitian. Sekaran (2003) menyatakan riset sebagai suatu investigasi atau keingintahuan saintifik yang terorganisasi, sistematis, berbasis data, kritis terhadap suatu masalah dengan tujuan menemukan jawaban atau solusinya. Sedangkan, Cooper and Schindler (Astutik & Bektiarso, 2021) mendefinisikan riset bisnis sebagai berikut pencarian yang sistematis yang menyediakan informasi untuk mengarahkan keputusan-keputusan bisnis. Riset bisnis sebagai pencarian yang sistematis yang menyediakan informasi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan manajerial.

Kemampuan menyusun penelitian tindakan kelas merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru profesional. Menurut Sanjaya (Edwards, 2018), melalui penelitian tindakan kelas, guru dituntut untuk senantiasa melakukan refleksi diri tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukannya untuk menemukan berbagai permasalahan yang dihadapi dan merencanakan berbagai

tindakan yang dapat memecahkan masalah yang dihadapi tersebut. Kemampuan meneliti ini dibutuhkan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara terus menerus.

Guru belum memiliki motivasi yang kuat untuk menindaklanjuti permasalahan pembelajaran di dalam kelas, dan menuntaskan serta menentukan solusinya melalui penelitian tindakan kelas (Giantoro et al., 2019). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan guru untuk lebih memahami, memperbaiki, dan melakukan inovasi terhadap praktik-praktik pembelajaran agar selalu mengikuti perkembangan zaman. Ciri utama penelitian tindakan kelas adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki situasi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran sehingga mampu menghasilkan siswa yang berpikir kritis, kreatif, inovatif, cakap dalam menyelesaikan masalah, dan bernaluri kewirausahaan (Setyorini & Syahlani, 2019). Dengan adanya penelitian tindakan kelas, masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji dan ditingkatkan kualitasnya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Indonesia terus mendorong meningkatnya indeks Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dimata internasional melalui peningkatan mutu pendidikan (S et al., 2018). Guru memiliki peran yang penting, merupakan posisi strategis, dan bertanggungjawab dalam pendidikan nasional. Setiap guru diharapkan mampu melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalnya, khususnya mutu pembelajaran. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki proses pembelajaran untuk menciptakan hasil belajar siswa yang lebih baik. Selain itu, dengan menuliskan laporan penelitian tindakan kelas dan mempublikasikannya, guru dapat memperoleh angka kredit untuk kenaikan pangkat. Jika sudah terbiasa dengan penelitian tindakan kelas, guru akan menjadi lebih peka dan tanggap terhadap masalah-masalah yang muncul.

Metode

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Arikunto mendefinisikan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru SMA yang diambil secara random di Kecamatan Laguboti. Hal pokok yang dituangkan dalam bentuk instrument angket adalah Pertama, adalah meninjau sejauh mana dukungan sekolah dalam pengembangan inovasi penelitian di kalangan guru. Kedua, sejauh mana kemampuan guru dalam meneliti sejak menjadi guru.

Setelah didapat datanya, maka akan dilakukan analisis data secara deskriptif untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi dan dilanjutkan korelasi ganda untuk mengetahui hubungan atau keterkaitan antara indikator variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun indikator variabel Pengembangan Inovasi (PI) meneliti:

1. Manajemen: Merujuk pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kemampuan meneliti guru, manajemen mencakup pengelolaan sumber daya seperti waktu, anggaran, dan dukungan untuk mendukung kegiatan penelitian guru secara efektif.
2. Inovasi: Merujuk pada pengenalan ide, konsep baru, atau pendekatan yang berbeda yang dapat membawa perubahan positif atau solusi baru dalam suatu bidang. Dalam konteks meningkatkan kemampuan meneliti guru, inovasi dapat berupa pengenalan metode baru dalam pengajaran, pendekatan penelitian yang lebih efektif, atau program pelatihan yang inovatif.
3. Dukungan: Mengacu pada bantuan, sumber daya, atau bimbingan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk membantu mereka mencapai tujuan tertentu. Dalam hal meningkatkan kemampuan meneliti guru, dukungan bisa berupa bantuan dalam akses ke sumber daya penelitian, bimbingan dari rekan atau ahli, atau pemberian sumber daya untuk menghadiri pelatihan penelitian (Nurchaya & Hadijah, 2020).
4. Program: Merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks peningkatan kemampuan meneliti guru, program bisa berupa

pelatihan, workshop, kursus, atau proyek yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan penelitian guru melalui pendekatan yang sistematis.

Adapun Teknik pengambilan sampel adalah Proporsional Random Sampling dan untuk menentukan jumlah sampel digunakan tabel Kreijch, dan sebarannya ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Sebaran Populasi dan Sampel

No.	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMAS Unggul Del	40	10
2	SMAS Tri Sakti	5	4
3	SMA Negeri 1 Laguboti	45	18
	Jumlah	90	32

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan tabel frekuensi menunjukkan hasil bahwa pada umumnya pengaruh pengembangan inovasi penelitian oleh sekolah dan atau pemerintah terhadap kemampuan menelitian guru sangat tinggi, meski begitu ada satu orang menyatakan tidak ada pengaruh. Sementara kompetensi guru rata-rata pada level tinggi yakni satu angka atau sedikit lebih tinggi dari pengembangan inovasi penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan kemampuan meneliti guru SMA di Kecamatan Laguboti tergolong tinggi, namun karena tidak adanya atau kurangnya dukungan serta dorongan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah, maka kompetensi dan kemampuan meneliti guru tidak bisa berkembang. Padahal guru menyadari bahwa semakin banyak karya meneliti seperti riset ilmiah, menulis jurnal, dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kompetensi profesional dan jabatan guru. Namun karena faktor tersebut, kemampuan meneliti guru tersebut menjadi redup. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian relevan yang menyatakan uru-guru memiliki semangat dan antusiasme dalam meningkatkan kompetensi mereka. Namun, masih jarang adanya kegiatan yang mewadahi guru dalam meningkatkan kompetensinya. Padahal telah ditetapkan peraturan oleh pemerintah bahwa seorang Aparatur Sipil Negara (ASN) harus mendapat pelatihan untuk pengembangan kompetensi (Lagun Siang et al., 2020). Harusnya pihak sekolah dan pemerintah daerah setempat memberi dukungan berupa penghargaan, dan dorongan berupa menyusun program, inovasi, dukungan, dan manajemen pengembangan meneliti guru melalui kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merancang inovasi pengembangan kompetensi guru di sekolah, atau pemerintah daerah mengadakan kompetisi ilmiah di kalangan guru. Berikut hasil berupa tabel statistic deskriptif:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error
Program	31	1	0	1	.71	.083
Dukungan	31	3	1	4	2.42	.178
Inovasi	31	1	0	1	.55	.091
Manajemen	31	4	1	5	4.87	.129
PI	31	9	2	11	8.55	.362
KG	31	4	7	11	9.16	.241
Valid N (listwise)	31					

Descriptive Statistics		
	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Program	.461	.213
Dukungan	.992	.985
Inovasi	.505	.256
Manajemen	.718	.516
PI	2.014	4.056
KG	1.344	1.808
Valid N (listwise)		

Berdasarkan tabel di atas, kompetensi guru dalam meneliti sebenarnya tinggi dan standar deviasi rendah dengan program pengembangan inovasi yang diadakan sekolah atau pemerintah daerah. Hal tersebut menandakan bahwa pengembangan inovasi melalui program yang diadakan beberapa sekolah ada, namun masih perlu ditingkatkan. Indikator yang paling tinggi dari variabel Pengembangan Inovasi yaitu : Manajemen. Itu artinya manajemen pengembangan inovasi yang paling utama ditingkatkan agar mampu mendongkrak kemampuan meneliti guru. Paling rendah adalah inovasi pihak sekolah dan pemerintah daerah dalam pengembangan inovasi penelitian guru dalam membuat program penelitian guru, maka ini sejalan bahwa manajemen pengembangan program inovasi penelitian guru harus diikuti dengan program sekolah dan pemerintah daerah. Misalnya melalui rancangan program PTK bagi guru-guru. Hal ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan di Banjarmasin, dimana guru-guru diberi pelatihan inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) diharapkan permasalahan-permasalahan pembelajaran yang sering kita temui saat ini dapat teratasi, dan pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yang mana hasilnya akan mengeluarkan generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing secara global (Prasistayanti et al., 2019).

Berdasarkan uji normalitas : nilai p-value lebih besar dari ambang batas tertentu (biasanya 0,05), dimana variable Kompetensi Guru nilainya kurang dari 0.05, sementara Pengembangan Inovasi diatas 0.05 sehingga disimpulkan maka asumsi distribusi normal tidak ditolak yaitu 0.062 (PI). Itu artinya distribusi terbelah normal dan penelitian dapat dilanjutkan. Berdasarkan hasil uji linearitas terdapat hanya satu indikator variabel independen yaitu indikator Manajemen senilai 0.017 paling linier dengan variabel Kemampuan Meneliti Guru dengan mengendalikan tiga indikator variabel lainnya yaitu Program, Inovasi dan Dukungan sekolah dan pemerintah daerah. Guru hanya membutuhkan keseriusan manajemen pengembangan inovasi meneliti guru yang diadakan oleh sekolah dan pemerintah daerah. Misalnya proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya (seperti waktu, uang, tenaga kerja, dan materi) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yakni peningkatan kemampuan meneliti guru SMA di Kecamatan Laguboti. Manajemen melibatkan pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, pengaturan proses, dan pengelolaan tim atau kelompok orang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Hasil uji linearitas dimana hasilnya menunjukkan bahwa indikator variable Manajemen yang paling tinggi dan sebaiknya ditingkatkan oleh pihak sekolah maupun pemerintah daerah untuk meningkatkan kemampuan meneliti guru. Namun berbeda dengan hasil uji korelasi ganda berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Ganda

Correlations						
		Program	Dukungan	Inovasi	Manajemen	PI
Program	Pearson Correlation	1	.493**	.705**	.285	.751**
	Sig. (2-tailed)		.005	.000	.120	.000
	N	31	31	31	31	31
Dukungan	Pearson Correlation	.493**	1	.589**	.265	.848**
	Sig. (2-tailed)	.005		.000	.149	.000
	N	31	31	31	31	31
Inovasi	Pearson Correlation	.705**	.589**	1	.201	.775**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.278	.000
	N	31	31	31	31	31
Manajemen	Pearson Correlation	.285	.265	.201	1	.603**
	Sig. (2-tailed)	.120	.149	.278		.000
	N	31	31	31	31	31
PI	Pearson Correlation	.751**	.848**	.775**	.603**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa koefisien korelasi mendekati 1, itu artinya semakin kuat hubungan linier antara variabel tersebut. Hubungan yang paling kuat yaitu pada indikator variabel Program, dimana keberadaan program oleh pihak sekolah dan pemerintah daerah mampu mendorong kemampuan meneliti guru. Ini menunjukkan adanya keterkaitan atau hubungan yang kuat antara variabel Program dengan kemampuan meneliti guru.

Hasil regresi koefisien beta untuk melihat sensitivitas atau hubungan antara dua variabel.

Tabel 4. Regresi-Koefisien Beta

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.083	.520		11.704	.000
	Program	-.072	.263	-.025	-.276	.785
	Inovasi	-.484	.279	-.182	-1.735	.095
	Manajemen	-.879	.157	-.470	-5.593	.000
	PI	.898	.095	1.345	9.403	.000

Coefficients ^a				
		Correlations		
Model		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	Program	.723	-.054	-.015
	Inovasi	.748	-.322	-.097
	Manajemen	.298	-.739	-.312
	PI	.902	.879	.524

a. Dependent Variable: KG

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan hasil bahwa indikator variabel yang memiliki pengaruh yang tinggi dalam kemampuan meneliti guru adalah Manajemen. Variabel PI (Pengembangan Inovasi) pada indikator Manajemen adalah yang utama perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kemampuan meneliti guru SMA di Kecamatan Laguboti.

Berbeda dengan hasil uji-t, hasil uji-t untuk menguji signifikansi adalah menunjukkan bahwa dukungan, program, dan inovasi memiliki signifikansi statistik yang lebih tinggi, dalam meningkatkan kemampuan meneliti guru, sementara manajemen tidak terlalu memengaruhi, maka beberapa interpretasi yang mungkin meliputi (Saragih et al., 2021):

1. Dukungan Signifikan: Temuan menunjukkan bahwa tingkat dukungan yang diberikan kepada guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mereka dalam melakukan penelitian. Ini bisa mencakup dukungan dari pihak sekolah, kolega, atau pengembangan profesional yang diberikan kepada guru.
2. Program yang Efektif: Hasil tersebut menyoroti bahwa program-program pelatihan atau pengembangan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan meneliti guru telah membawa dampak yang signifikan. Program semacam ini mungkin memberikan pengetahuan, keterampilan, atau sumber daya yang diperlukan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan penelitiannya.
3. Inovasi dalam Pengajaran dan Penelitian: Temuan tersebut menunjukkan bahwa adopsi inovasi dalam metode pengajaran atau pendekatan penelitian memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan meneliti guru. Guru yang terbuka terhadap inovasi dan mengimplementasikan strategi inovatif dalam pengajaran mereka mungkin cenderung memiliki kemampuan penelitian yang lebih baik (Widyaningtyas & Huda, 2018).

Berdasarkan penelitian yang relevan juga mendapatkan hasil yang relative sama yakni penelitian oleh Rere Nugraha Akbari dalam PTK sebagai inovasi guru yakni dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, diperlukan inovasi di berbagai komponen, dan salah satunya adalah komponen penelitian (Tahir & Marniati, 2018).

Kesimpulan bahwa dukungan, program, dan inovasi memiliki signifikansi yang lebih tinggi dalam meningkatkan kemampuan meneliti guru dapat menjadi landasan untuk mengarahkan investasi dan pengembangan lebih lanjut di bidang-bidang tersebut (Nurhayati, 2019). Hal ini juga menegaskan pentingnya mendukung guru dengan sumber daya, program, dan dukungan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan penelitian di lingkungan pendidikan (ASLACH, 2020).

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan bahwa pengaruh pengadaan Program oleh sekolah dan pemerintah daerah terhadap kemampuan meneliti guru SMA di Kecamatan Laguboti sangat tinggi dan signifikan. Faktanya, guru SMA di Kecamatan Laguboti memiliki kemampuan meneliti yang tinggi, namun dukungan sekolah dan pemerintah masih perlu ditingkatkan lagi agar guru lebih inovatif dan aktif melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, akreditasi sekolah, dan pengembangan jabatan profesi guru. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk menerapkan Program pengembangan inovasi penelitian yang lebih luas bagi para pendidik di wilayah tersebut guna meningkatkan standar pendidikan dan memperkuat kompetensi penelitian di antara staf pengajar. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan keterampilan penelitian bagi para guru SMA dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Laguboti. Kesimpulan akhirnya adalah bahwa Pengaruh Program Pengembangan Inovasi Meneliti oleh Sekolah dan atau Pemerintah sangat memengaruhi secara signifikan terhadap Kemampuan Meneliti Guru SMA di Kecamatan Laguboti.

Daftar Pustaka

- ASLACH, Z. (2020). Pengaruh Kreativitas Siswa Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kalisari 01. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 30. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.30-43>
- Astutik, S., & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62.

<https://doi.org/https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>

- BUDIONO, S. (2021). Konseling Kreatif dan Inovasi Dalam Penelitian Tindakan Bidang Bimbingan dan Konseling. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah*, 1(1), 62–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/action.v1i1.360>
- Edwards, L. (2018). Understanding public relations: Theory, culture and society. *Understanding Public Relations*, 1–288.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1).
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2021). Pentingnya penguasaan literasi teknologi informasi dan komunikasi bagi guru madrasah ibtdaiyah dalam menyiapkan siswa menghadapi revolusi industry 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.76>
- Giantoro, H. M., Haryadi, H., & Purnomo, R. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru, Kepemimpinan Kepala Sekolah Menurut Persepsi Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i2.1290>
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Rahayu, Y. N., & Arifudin, O. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Irawadi, F., & Yustikarini, L. (2019). Dampak sertifikasi terhadap profesionalisme guru (studi pemetaan (pk) gpai on-line tingkat sma kota Palembang). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A. L., Deing, A., Bonin, B., & Haryanto, B. A. (2022). Model proses inovasi kurikulum merdeka implikasinya bagi siswa dan guru abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408–423. <https://doi.org/https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>
- Lagun Siang, J., Sukardjo, M., Salenussa, B. J. M., Sudrajat, Y., & Khasanah, U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 40–52. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15329>
- Nurchaya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83–96. <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25855>
- Nurhayati, N. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Plantet Questions Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Materi Trigonometri di Kelas X SMAN 1 Bireuen. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 7(1).
- Prasistayanti, N. W. N., Santyasa, I. W., & Sukra Warpala, I. W. (2019). Pengaruh Desain E-Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Mata Pelajaran Pemrograman Pada Siswa SMK. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(2), 138. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v7n2.p138--155>
- Rahyasih, Y., Hartini, N., & Syarifah, L. S. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru (Sustainability Professional Development: A Scientific Paper-Training Need Analysis for Teachers). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 136–144.
- S, S., Herlambang, T., & Cahyono, D. (2018). Dampak Motivasi, Disiplin Kerja Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.32528/jsmbi.v8i2.1785>
- Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2644–2652.

- Setyorini, D., & Syahlani, A. (2019). Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(02), 177–193. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i02.241>
- Sukmawijaya, Y., Suhendar, S., & Juhandi, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran stem-pjbl terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi*, 9(2), 28–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/bioeduin.v9i2.5893>
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Tahir, T., & Marniati, M. (2018). Pengaruh Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa ditinjau dari Jenis Kelamin (Studi Kasus di MAN 1 Kolaka). *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 279–284.
- Widyaningtyas, R., & Huda, M. J. (2018). HUBUNGAN KREATIVITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA DI SEKOLAH DASAR. *INVENTA*, 2(2), 37–46. <https://doi.org/10.36456/inventa.2.2.a1647>